



Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Chanel “ Lia Kato”
(Studi Kasus Pada Keluarga Campuran Indonesia - Jepang Hiroaki Kato dan Lia Kato)

Alo Karyati
Universitas Pakuan
Email : alokaryati1974@gmail.com
alo.karyati@unpak.ac.id

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.2299-2310.2022>

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang alih code dan campur kode yang terdapat dalam youtube chanel ” Lia Kato” seorang perempuan Warga Negara Indonesia yang menikah dengan laki-laki berkebangsaan Jepang yang bernama Hiroaki Kato. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan percakapan yang mengandung alih kode campur kode. Alih kode itu sendiri merupakan peralihan dari bahasa (kode 1) ke bahasa lain (kode 2), sedangkan campur kode merupakan peralihan dari bahasa 1 ke bahasa lain dan kembali lagi ke bahasa 1, atau kadang beralih ke bahasa ke 3. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana alih kode yang terjadi dalam video youtube “Lia Kato”? (2) bagaimana campur kode yang terjadi dalam video youtube “Lia Kato”? (3) Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya alih kode pada video youtube “Lia Kato”? Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data-data yang dianalisis diambil dari 1 judul tayangan youtube yang terdapat alih kode dan campur kodenya. Kemudian dianalisis dari setiap pembicaraan yang mengandung alih kode dan campur kode..

Kata kunci : Alih kode, campur kode, youtube

Abstract

This study discusses code switching and code mixing contained in the youtube channel "Lia Kato" an Indonesian woman who is married to a Japanese man named Hiroaki Kato. In everyday life we often find conversations that contain code-mixing code switching. Code switching itself is a transition from language (code 1) to another language (code 2), while code mixing is a transition from language 1 to another language and back to language 1, or sometimes switching to language 3. Formulation of the problem in research these are: (1) how did the code-switching happen in the youtube video “Lia Kato”? (2) how did the code mixing happen in the youtube video “Lia Kato”? (3) What are the factors that cause code switching on the youtube video “Lia Kato”? The research method used in this research is descriptive qualitative. The data analyzed were taken from 1 youtube show title which contained code switching and code mixing. Then analyzed from every conversation that contains code switching and code mixing.

Keywords: Code switching, code mixing and youtube



PENDAHULUAN

Bahasa alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan menurut . (Muliawan, 2020) bahwa merupakan alat komunikasi yang dapat dijadikan bahan atau sarana untuk menyampaikan ide-ide, kemauan dan gagasan. Sedangkan menurut (Manaf et al., 2021) Bahasa adalah suatu hal yang mengalami perkembangan dan juga mengalami perubahan. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa bahasa bersifat tidak menetap, tetapi akan mengalami perubahan jika ada sesuatu yang mempengaruhinya. Kemampuan menguasai bahasa sangat diperlukan untuk tukar menukar informasi, bersosialisasi terhadap masyarakat disekitar kita, maupun sosialisasi antar bangsa. Untuk itu kita perlu menguasai bahasa asing agar kita dapat berkomunikasi dengan orang-orang Asing. Salah satu bahasa Asing yang perlu kita kuasai adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang sangat menarik untuk dipelajari, salah satunya dalam kajian lingustik. Dalam Lingstik kita mengenal semantik, sintaksis, fonologi, morfologi, sosiolingustik dan masih banyak lagi. Dari banyaknya kajian Lingusitik yang dipelajari dalam bahasa Jepang ada satu yang membuat penulis tertarik untuk mendalaminya, yaitu sosiolinguistik.

Dari banyaknya bahasan dalam kajian Sosiolinguistik, penulis memiliki ketertarikan yang sangat besar terhadap alih kode dan campur kode. Berawal dari pernah membimbing mahasiswa yang membahas kasus alih kode dan campur kode pada tanyangan Youtuber Kenta Yamauchi, orang Jepang yang menjadi host pada salah satu acara salah satu siaran televisi nasional. Kemudian penulis membaca dan mendalami masalah alih kode dan campur kode ini, dan ternyata sangat menarik untuk dipelajari dan diteliti. Kemudian akhir-akhir ini penulis sering menonton video unggahan dari youtuber orang Indonesia yang bernama Lia Kato, membuat penulis makin tertarik untuk meneliti isi percakapan dari beberapa video yang diunggah Lia Kato. Lia Kato adalah seorang warga Indonesia yang menikah dengan warga negara Jepang yang bernama Hiro Akikato, dan sekarang tinggal di Nagoya Jepang. Dari beberapa unggahan-unggahan videonya terdapat banyak alih kode dan campur kode diantara percakapan dengan suaminya Hiroaki Kato. Hal ini tentu saja membuat kepenasaran penulis untuk meneliti lebih jauh lagi kasus alih kode dan campur kode pada tanyangan video chanel youtuber "Lia Kato. Seperti pada contoh percakapan berikut yang terdapat dalam salah satu unggahan videonya.

Lia : ちがう (Chigau) ? Salah jalan, lupa ? Salah ?

Hiro : ぜったい、ちがう (Zettai, Chigau). Benar-benar salah.

Lia : ぜったい 何 (Zettai Nani ? Benar-benar apa ?

Hiro : ぜったい ちがう (Zettai chigau) (Benar-benar salah) Tidak ada campur kode dalam percakapan ini disini hanya alih kode saja yang terjadi.

Dari percakapan tersebut terlihat Lia yang beralih kode dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Dari kasus percakapan yang pertama lia berusaha berbicara bahasa Jepang, tetapi karena kurang paham bahasa Jepang, sehingga dia beralih ke dalam bahasa Indonesia. Di Percakapan yang ke 2 Hiro melakukan alih kode dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Dari kasus percakapan yang dilakukan Hiro, menurut peneliti kenapa Hiro beralih dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, karena khawatir istrinya Lia tidak paham kalau dia berbicara bahasa Jepang seluruhnya.

Alih kode dan campur kode adalah suatu proses penggantian kata-kata yang digunakaseperti ketika kita sedang berbicara Indonesia, tiba-tiba muncul kata bahasa



bahasa Inggris atau pun sebaliknya. Kode adalah komponen verbal yang bisa sekecil morfem atau komprehensif dan kompleks sebagai keseluruhan sistem bahasa (Ayeomoni, 2006: 95) dalam (Rahimi, 2014). Sedangkan menurut (Vanden Wyngaerd, 2020) *Code-switching (CS) is one of the many possible language contact results and has been said to be a hallmark of bilingual communities around the world. Code-switching (CS) is one of many possible results of language.* Berdasarkan keterangan di pernyataan tersebut mengenai alih kode, diterangkan bahwa alih kode ini adalah suatu peristiwa dwi bahasa yang terajadi di seluruh dunia. Tentanng alih kode ini dikemukakan juga oleh (Fanani & Ma'u, 2018) Code-switching mengacu pada situasi komunikasi lisan yang melibatkan proses beralih dari satu bahasa dan / atau dialek ke bahasa / dialek lain. Alih kode juga dikemukakan juga oleh Fenomena alih kode ini melibatkan pergantian pemakaian dua kode bahasa atau variasi bahasa. oleh sebab itu, alih kode dapat terjadi antara dua bahasa yang berlainan, baik yang serumpun maupun tidak (Sabilla, 2020). Kita sering menemukan orang yang sedang berbicara dengan bahasa Indonesia, tiba-tiba orang tersebut mengganti bahasa yang digunakannya dengan bahasa lain. Contohnya alih kode dan campur kode yang kadang-kadang peneliti lakukan. Ketika sedang berbicara dengan teman atau relasi menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ada orang tua datang dan berbicara bahasa sunda, peneliti secara otomatis mengganti pembicaraan menggunakan bahasa Sunda. Akan tetapi, karena sedang berbicara dengan relasi, dan relasinya tersebut orang Jepang, peneliti beralih dari menggunakan bahasa Jepang, lalu beralih lagi berbicara bahasa Indonesia. Hal serupa dikemukakan oleh (Rohmani et al., 2013) bahwa munculnya alih kode dan campur kode dalam situasi percakapan dikarenakan adanya bahasa bahasa asing, bahasa daerah dan nasional yang dimiliki para pembicaranya, sehingga timbulah alih kode dan campur kode.

Menurut (Pratama et al., 2017) menerangkan bahwa campur kode dan alih kode tidak hanya digunakan oleh penutur lisan komunikasi, tetapi juga tertulis. Dapat penulis simpulkan bahwa digunakan untuk secara lisan atau pun tulisan. Seperti halnya sebuah lagu untuk lisan dan artikel yang mengandung *code mixing* dan *code switching*. Tentang alih kode dan campur kode dikemukakan kembali oleh (Rohmani et al., 2013) bahwa alih kode dan campur kode ini bukan lah suatu kesalahan dalam berbahasa yang disebabkan penutur yang kurang memahami bahasa Asing. Menurut (Chaer, 2010: 108-110) dalam (Andayani, 2019) ada 5 hal yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode. Diantaranya adalah:

- 1) Pembicara atau penutur
- 2) Pendengar atau lawan tutur
- 3) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ke 3
- 4) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya.
- 5) Perubahan topik pembicaraan.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah alih kode dan campur kode .Terutama pada tayangan-tayangan youtube yang terdapat dalam youtube Chanel "Lia Kato". Dari banyaknya video-video youtube dalam chanel youtube Lia Kato, penulis tertarik memilih 1 judul video "Lebaran Ala Keluarga Kato, Opor Ayam gantinya makan Sushi". Alasan penulis memilih video ini sebagai bahan analisis, karena di dalam video ini ada beberapa latar dan topik pembicaraannya berbeda-beda meskipun 1 tayangan youtube. Selain itu juga dengan melihat banyak tayangan-tayangan video youtube Lia Kato yang membuat



Kemudian untuk kalimat ke 2, pembicara awalnya berbicara bahasa Inggris yaitu dengan kata “today”. Akan tetapi, pembicara tersebut langsung beralih menggunakan bahasa Jerman. Dari kalimat 1 dan kalimat 2 ini termasuk ke dalam alih kode, kalimat pertama sepertinya pembicaranya adalah orang Spanyol yang belum memiliki kemampuan bahasa Inggris yang bagus, atau kemungkinan lawan bicara dari kalimat 1 tersebut adalah sama-sama berkewarganegaraan Spanyol. Kemudian untuk kalimat ke 2 menurut pengamatan penulis pembicara di kalimat ke 2 adalah orang Jerman, yang kemungkinan kasusnya sama dengan pembicara kalimat 1.

Berikut ini contoh lain tentang alih kode yang terjadi dalam sebuah peristiwa percakapan antara guru dan murid di kelas yang dikemukakan (Fanani & Ma’u, 2018).
Teacher : “Benar, that’s good answer”!

student : Now we come to the sociolinguistics class.

Teacher : “bagus, good job Santi”! Write *geh*, do not only read!

Dalam percakapan tersebut gurunya yang melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Kemudian dalam percakapan tersebut pun muncul campur kode yaitu munculnya kata “*geh*” yang dalam bahasa Indonesia sana. Dari peristiwa percakapan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa terjadinya alih kode di sini karena gurunya yang ragu-ragu ketika akan memulai pembicaraan. Sehingga munculnya kosakata bahasa Indonesia, sedangkan saat terjadi peristiwa percakapan tersebut sedang dalam keadaan pelajaran bahasa Inggris.

b. Campur Kode

Campur kode adalah suatu peristiwa perpindahan bahasa dari bahasa sendiri ke dalam bahasa asing kemudian beralih lagi ke dalam bahasa asing lain, atau dapat juga dari bahasa kita ke dalam bahasa asing dan beralih lagi ke dalam bahasa asing. Menurut Thelander (dalam Chaer, 2010: 115) dalam (Srihartatik & Mulyani, 2017) mengatakan bahwa campur kode merupakan suatu peristiwa tutur, frase-frase maupun klausa-klausa yang digunakan terdiri kata-kata dan klausa campuran (*hybrid clause*, *hybrid phrase*) dan dari kalusa dan frase masing-masing tidak mendukung fungsinya sendiri-sendiri. Sementara itu (Chaer, 2012) dalam (Tkesnai, 2020) bahwa campur kode merupakan pencampuran bahasa yang dilakukan oleh seseorang/penutur dengan menggunakan bahasa lain dan tanpa melihat situasi di mana tempat bicarannya. Sedangkan menurut (Nababan 1991) dalam (Marni, 2016) bahwa campur kode atau *code mixing* adalah percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu.

Dalam campur kode, unsur-unsur sisipan tidak mempunyai arti sendiri. Campur kode bisa berwujud kata, kelompok kata, kata ulang, idiom, ataupun klausa. (Wijana dan Rohmadi, 2006) dalam (Yogyanti, 2018). Salah satunya adalah ketika item kosakata disajikan kepada siswa melalui campur kode, mereka akan dapat mengandalkan pengetahuan morfologis yang ada untuk menggunakan kosakata baru untuk fungsi sintaksis lainnya (Celik, M. 2009) dalam Rahimi, Hajieh (2014).

Menurut (Nababan, 1986) dalam (Yusnan et al., 2020), ciri yang paling menonjol dalam campur kode ini ialah kesantiaian atau situasi informal. Berdasarkan definisi menurut beberapa pakar, dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa (*varian*) atau lebih dalam tindak tutur dengan penyusupan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam yang lain, unsur itu berupa kata, frasa, atau klausa. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat penulis jelaskan, bahwa



campur kode merupakan suatu peristiwa beralihnya bahasa yang digunakan dari bahasa satu ke bahasa lain.

Berikut ini adalah contoh campur kode , yang terjadi antara pembeli dan penjual di sebuah pasar tradisional (Srihartatik & Mulyani, 2017).

Pembeli: Kursi rotan buat anak berapa harganya ?

Penjual : Rongatus seket ewu sepasang

Kasus campur kode diatas terjadi percakapan antara pembeli dan penjual perabotan, penjual bertanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi penjual menjawab dengan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Dari kasus ini terlihat bahwa si penjual yang menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Jawa, akan tetapi di belakangnya muncul bahasa Indonesia, yaitu kata “sepasang”.

METODE PENELITIAN

Metode peneltian yang penulis gunakan dalam penulisan artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah kanal youtube “Lia Kato” seorang warga negara Indonesia yang menikah dengan orang Jepang. Data-data yang mengandung alih kode dan alih kode dinalisis secara deskriptif kualitatif. Melalui analisis deskriptif kualitatif akan ditemukan data-data yang signifikan terhadap alih kode dan campur kode dalam video youtube “Lia Kato”. Penelitian ini pun berupa studi pustaka, yaitu mengambil teori-teori dari buku-buku Sociolinguistik, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari banyaknya video-video yang terdapat dalam Youtube Chanel “Lia Kato” penulis mengambil 1 video sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Video tersebut berjudul “ Lebaran di Jepang ala keluarga Kato, makan Opor diganti menjadi Sushi. Video ini berdurasi 14 menit, dan terdapat 6 sesi percakapan dengan topik berbeda. Akan tetapi, yang penulis jadikan bahan analisis ada 4 data.

Data 1

Waktu : 0,4 detik – 2,55 menit.

Latar belakang : Rumah

Pembicara 1 : Lia Kato, istri dari Hiroaki Kato

Pembicara 2 : Hiroaki Kato suami dari Lia Kato

Topik : Puasa hari terakhir

Lia :Ini hari terakhir puasa 12 Mei 2021 dan suamiku dah pulang. お疲れ様です(otsukaresama desu). Alhamdulillah puasa 30 hari full.おつかれさまです (Otsukaresamadesu)。どうでしたか (doudeshitaka。 Tomorrow Lebaran Idul Fitri.

Hiro : Sayangnya gak bisa ketemu dengan yang lain.

Lia : Apanya?

Hiro : Hari ini Banyak yang Corona di Aichi. Tahu gak berapa?

Bentar ya aku Liat dulu.

Lia : Berapa?

Hiro : Hari ini 679 (*six hundred seventy nine*) people fixs Corona di Aichi.



Lia : Aichi only? Bukan Jepang?
Hiro : Aichi Aichi, sou aku takut ya.
Lia : Terus, *Tomorrow work from home.*
Hiro : Hai, *Work* di rumah. Kerja di rumah.
Lia : Jadi tomorrow Shalat di mana?
Hiro : Bagaimana kalau shalat di sini? Ada space?
Lia : Komaki?
Hiro : Ada space gak?
Lia : Ada.
Hiro : 大丈夫(daijoubu) ?
Lia : 大丈夫じゃない (daijoubu janai)
Hiro : Jam berapa?
Lia : 6 (six)
Hiro : Terus kapan?
Lia : 6 (six)nya start
Hiro : Kapan persisnya?
Lia : Heeh
Hiro : Kapan persisnya?
Lia : Comebacknya? Ya *after finish. Maybe after* sholat. Pokoknya
after sholat. Trus, ada chotto, apa namanya ya. Ceramah, Chotto

talking about islam. Ceramah.

Hiro : Imamnya orang mana?
Lia : Gak tau. May be ceramah.
Hiro : Qiana? Qiana, terus Qiana?
Lia : Heem
Hiro : Mesjid Komakinya ada space untuk parrkingnya?
Lia : Gak tahu.
Hiro : Coba cari tahu.

Data 2

Waktu : 0,24 detik – 1,19
Latar belakang : rumah
Pembicara 1 : Lia Kato, istri dari Hiroaki Kato
Pembicara 2 : Hiroaki Kato suami dari Lia Kato
Topik : Hari Lebaran

Lia : Maaf lahir dan bathin ya.
Hiro : はい (hai).
Lia : ごめんね、一年中 (gomen ne. ichinichijuu)
Hiro : Marah-marah
Lia : heh, common.
Hiro : 一年中 (ichinenjuu) marah-marah.
Lia : すみません (sumimasen).
Hiro : Aku marah-marah gak sich.
Lia : Ya, marah-marah
Hiro : Banyak gak?



Lia : Banyak juga
Lia : 本当 (hontou) ? 1,2,3(satu, dua, tiga)

Data 3

Waktu : 9,09 detik – 09,28 detik
Latar belakang : Jalan
Pembicara 1 : Lia Kato, istri dari Hiroaki Kato
Pembicara 2 : Hiroaki Kato suami dari Lia Kato
Tema : Jalan sore
Lia : Selamat Idul Fitri
Hiro : Selamat Tidur?
Lia : Idul Mubaroq
Hiro : Idul Mubaroq?
Lia : はい. Selamat Idul Fitri semuanya. :
Hiro : Semuanya :

Data 4

Waktu : 14,01 detik – 14.33 detik
Latar belakang : Rumah mertua Lia Kato
Pembicara 1 : Lia Kato, istri dari Hiroaki Kato
Pembicara 2 : Hiroaki Kato suami dari Lia Kato
Topik : Lebaran Di Jepang Ala Keluarga Kato, gantinya Opor Ayam
Makan Sushi.
Lia : お疲れ様です。おめでとう ございます。ありがとう。
(otsukaresamadesu. Omedetougozaimasu. Arigatou)
Start from zero ya.
Hiro : Start from zero
Lia : おめでとう. (omedetou) Alhamdulillah

PEMBAHASAN

a. Alih kode pada video youtube “Lebaran Ala Keluarga Kato”

Dari 4 data yang diambil dari video youtube “ Lebaran Keluarga Kato, Opor ayam ganti makan Sushi”. Berikut ini kasus alih kode yang terdapat pada data 1 sampai 4.

Dari percakapan yang ada di data 1 terdapat alih kode pada saat Lia Kato mengatakan “Aichi only bukan Jepang”. Di percakapan ini Lia Kato mengubah kata dari bahasa Inggris yaitu only, langsung ganti kedalam bahasa Indonesia bukan Jepang.. Kemudian alih kode berikutnya juga terjadi pada jawabannya Hiroaki Kato, dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, yaitu kata “sou” aku takut ya. Alih kode berikutnya pada kalimatnya Lia Kato “terus, *tomorrow from home*” di sini alih kode dari kata “terus” bahasa Indonesia, menjadi bahasa Inggris “*Tomorrow work from home*”. Setelah itu alih kode terjadi lagi pada percakapan selanjutnya “work di rumah, kerja di rumah” dari kata work bahasa Inggris pindah ke di rumah, kerja di rumah dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya alih kode juga terjadi pada kalimat “

Di data 2 terjadi 2 alih kode dari percakapan antara Lia Kato dan Hiroaki Kato, yaitu pada kalimat “一年中 Ichinen Jyuu” marah-marah” dan kalimat “本当(Honntou)? 1,2,3. Alih kode yang pertama dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, dan



kalimat 本当 (hontou) ? 1,2,3. Dua-duanya alih kode dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

Di data 3 hanya 1 kali terjadi alih kode yaitu ada pada kalimat “hai, Selamat Idul Fitri Semuanya”. Di sini alih kode terjadi dari bahasa Jepang “hai” ke bahasa Indonesia “ Selamat hari raya Idul Fitri”.

Di data 4 hanya 1 kali terjadi alih kode, yaitu terdapat pada kalimat “omedetou Alhamdulillah”. Alih kode pada kalimat I terjadi dari bahasa Jepang “omedetou” ke dalam bahasa Indonesia “Alhamdulillah”.

Dari data-data yang mengandung alih kode, dapat penulis jelaskan bahwa adanya terjadinya alih kode pada percakapan antara Lia dan Hiro disebabkan karena pembicara 1 yaitu Lia, belum memahami bahasa Jepang dengan lancar, sehingga beralih dari bahasa Jepang Kembali menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini seperti dinyatakan (Chaer, 2014) bahwa terjadinya alih kode dikarenakan adanya perubahan situasi. Dari pernyataan ini terlihat dari beberapa alih kode yang terjadi antara pembicara 1 dan pembicara 2 dikarenakan adanya adanya perubahan situasi, pembicara 1 yang belum begitu paham dengan bahasa Jepang, sehingga kalimatnya berganti dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Begitu pun sebaliknya dengan pembicara 2.

b. Campur Kode pada video “Keluarga Kato”

Dari 4 data yang diambil dari video youtube “ Lebaran Keluarga Kato, Opor ayam ganti makan Sushi”, terdapat beberapa kasus campur kode. Berikut ini kasus campur kode yang terdapat pada data 1 sampai 4.

Di data 1 banyak percakapan yang mengandung campur kode, diantaranya: “Ini hari terakhir puasa 12 Mei 2021 dan suamiku dah pulang. お疲れ様です(otsukaresama desu). Alhamdulillah puasa 30 hari full.おつかれさまです (otsukaresama desu). どうでしたか (doudeshitaka). Tomorrow Lebaran Idul Fitri.” Dari kalimat pembuka diawali dengan bahasa Indonesia, kemudian bahasa Inggris, setelah itu pindah dalam bahasa Jepang, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia lagi. Disini terlihat Lia Kato mencampur bahasa Indonesia, kemudian bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Campur kode terjadi lagi pada kalimat percakapan “*Comebacknya?* ya, after finish, maybe after sholat. Pokoknya after sholat. Kemudian, ada chotto, apa namanya ya? Ceramah., *chotto talking about Islam*, Ceramah“. Pada kalimat percakapan Lia Kato terdapat beberapa campur kode. Pertama menggunakan kosakata bahasa Inggris yaitu, kata “*Comeback*” kemudian imbuhan “nya” dan kata “ya” bahasa Indonesia. Setelah itu, ganti pakai bahasa Inggris “ *after finish, maybe after*”. Kemudian bahasa Indonesia pada kata “sholat” di kalimat berikutnya Lia Kato menggunakan campur kode lagi dalam kata “pokoknya”, lalu ganti menggunakan bahasa Inggris lagi “ *after*” beralih ke bahasa Indonesia “Sholat”. Lalu dalam kalimat berikutnya Lia Kato kembali menggunakan campur kode pada kalimat “. Trus, ada chotto, apa namanya ya” di sini dari bahasa Indonesia “terus, ada” pindah bahasa Jepang “chotto” kemudian pindah lagi ke bahasa Indonesia “apa namanya ya”. Setelah itu di kalimat terakhir “Ceramah., *chotto talking about Islam*, Ceramah” muncul kata bahasa Indonesia “ceramah” lalu bahasa Jepang “Chotto” setelah itu bahasa Inggris “*talking about*” Setelah itu ganti lagi ke bahasa Indonesia pada kata “islam dan ceramah. Campur kode berikutnya yang ada di data 2 terdapat dalam percakapan Lia Kato “ Gak tau, maybe ceramah”. Di sini diawali dengan bahasa Indonesia pada kata “gak tahu” lalu bahasa Inggris “maybe” dan pindah bahasa



Indonesia lagi “ceramah”. Terakhir campur kode yang ada di data 2 terdapat dalam pembicaraan Hiroaki Kato “Mesjid Komaknya ada space untuk parkirnya” campur kode dalam kalimat ini diawali dengan bahasa Indonesia pada kata “mesjid” kemudian bahasa Jepang “Komaki” lalu bahasa Indonesia pada imbuhan “nya”, lalu berubah bahasa Indonesia pada kata “ada” kemudian ganti kembali ke dalam bahasa Inggris “space” lalu beralih ke bahasa Indonesia “untuk” beralih lagi ke bahasa Inggris “parking” dan diakhiri bahasa Indonesia akhirnya “nya”.

Di data 2, 3 dan 4 tidak mengandung campur kode.

Dari beberapa data yang mengandung campur kode di dalam beberapa percakapan di atas, campur kode terjadi dikarenakan masing-masing belum lancar berbicara. Pembicara 1 lebih lancar berbicara bahasa Inggris dibandingkan bahasa Jepang. Sebaliknya dengan pembicara 2 yang lebih lancar bahasa Inggris dari pada bahasa Indonesia. Sehingga mengakibatkan terjadinya campur kode dalam pembicaraan antara pembicara 1 dan 2. Hal ini seperti halnya dengan teori yang dikemukakan (Chaer, 2012) dalam (Tkesnai, 2020) bahwa campur kode merupakan pencampuran bahasa yang dilakukan oleh seorang penutur menggunakan bahasa lain dan tanpa melihat situasi di mana tempat berbicaranya. Hal ini pun sama dengan yang terjadi pada kasus campur kode antara pembicara 1 (Lia) dan pembicara 2 (Hiroaki). Antara pembicara 1 dan pembicara 2 tanpa melihat situasi berbicara dengan 3 bahasa yaitu bahasa Inggris, Jepang dan Indonesia. Seperti yang terjadi pada alih kode, bahwa hal ini dikarenakan diantara pembicara 1 dan 2 sama-sama belum lancar bahasanya, yaitu bahasa Jepang untuk pembicara 1 dan bahasa Indonesia untuk pembicara 2.

c. Faktor-faktor penyebab munculnya alih kode dan campur kode

Faktor-faktor penyebab munculnya alih kode dan campur kode pada tayangan video youtube “Lebaran Ala Keluarga Kato, makan Opor ganti Makan Sushi” diantaranya adalah:

1. Karena pembicara Lia Kato mau membiasakan suaminya berbicara bahasa Indonesia, dan Lia Katonya sendiri ingin sekali dapat berbicara bahasa Jepang. Tetapi, karena Lia Kato sendiri tidak memiliki kemampuan bahasa Jepang yang baik, sehingga ketika berusaha berbicara bahasa Jepang, Lia Kato lagi-lagi keluar bahasa Indonesia. Di dalam video ini pun Lia Kato sering kali berbicara bahasa Inggris. Menurut penulis hal itu karena kekhawatiran Lia kato, jika berbicara bahasa Indonesia suaminya “Hiroaki Kato” tidak memahami bahasa Indonesia yang dia pakai.
2. Faktor-faktor Suami Lia Kato “Hiroaki Kato melakukan alih kode dan campur kode dikarenakan, rasa keingintahannya suami Lia Kato dalam berbicara bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari beberapa percakapan antara Lia berbicara dan suami (Hiroaki Kato) Lia bertanya bahasa Inggris suaminya menjawab menggunakan bahasa Indonesia.

d. Tabel alih kode dan campur kode pada video youtube “Lebaran Ala Keluarga Kato”

Berikut ini adalah jumlah alih kode dan campur kode yang terdapat pada video “Lebaran Ala Keluarga Kato”

Alih Kode Campur Kode



Data 1	4	Data 1	8
Data 2	2	Data 2	-
Data 3	1	Data 3	-
Data 4	1	Data 4	-

Berdasarkan hasil table diatas untuk alih kode dan campur kode yang terdapat pada video unggahan “Lia Kato” yang temanya “Lebaran Ala Keluarga Kato” dari 4 data tidak semua data mengandung campur kode, lebih banyak terjadi alih kode.

KESIMPULAN

Berdasarkan bahasan artikel diatas, dapat penulis simpulkan”

1. Alih kode adalah yang terjadi pada video youtube Lia Kato dikarenakan kekurangan kosakata dari masing-masing pasangan suami istri ini. Lia masih kurang dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang begitu pun suaminya yang masih kurang dalam penguasaan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan mereka berdua
2. Campur kode yang terjadi dalam video ini dikarenakan Lia dan suaminya sama-sama ingin lancar berbicara bahasa dari pasangannya masing-masing, sehingga tanpa mereka sadari kalimat yang digunakannya bercampur-campur kosakatanya, yang akibatnya munculnya alih kode dan campur kode pada kalimat yang digunakannya.
3. Alih kode dan campur kode terjadi karena factor si Penutur yang memiliki kemampuan berbahasa lebih dari satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2019). Penyebab Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Peristiwa Tutur Mahasiswa Jepang Di Indonesia. *Ayumi : Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v6i1.1279>
- Chaer, A. & L. A. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. PT. Rineka Cipta.
- Fanani, A., & Ma’u, J. A. R. Z. (2018). Code switching and code mixing in English learning process. *LingTera*, 5(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/lt.v5i1.14438>
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, E. Y., Said, I. M., Abbas, A., Studi, P., Indonesia, B., Ilmu, F., & Iniversitas, B. (2021). *KE DALAM BAHASA INDONESIA DI SATUAN KERJA PERANGKAT*. 9, 219–231.
- Marni, W. O. (2016). Campur Kode dan Alih Kode dalam Peristiwa Jual Beli di Pasar Labuan Tobelo Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara. *Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 2(1), 1–15. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1529>
- Muliawan, B. (2020). *Analisis Peristiwa Campur Kode Pada Percakapan Di Jejaring Media Sosial Facebook*. 1. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qcbmg>
- Ningrum, F. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 119–125.
- Pratama, D. R., Suwandi, S., & Wardani, N. E. (2017). Code-Mixing and Switching of the Novel Kukejar Cinta Ke Negeri Cina By Ninit Yunit. *Humanus*, 16(1), 13. <https://doi.org/10.24036/jh.v16i1.6665>



- Rahimi, H. (2014). The Effect of Method of Vocabulary Presentation (Code-Mixing, Thematic Clustering, and Contextualization) on L2 Vocabulary Recognition and Production. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 1475–1484. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.568>
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI Siti Rohmani *, Amir Fuady , Atikah Anindyarini PENDAHULUAN Manusia sebagai makhluk berkehendak selalu membutuhkan orang lain dalam rangka pemenuhan segala kebutuhan hidupnya. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–16.
- Sabilla, A. F. (2020). *Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode pada Kanal Youtube “Nihongo Mantappu” Terhadap Eksistensi Pemakaian Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8ahvx>
- Srihartatik, A., & Mulyani, S. (2017). Alih Kode dan Campur Kode Masyarakat Tutur di Pasar Tradisional Plered Cirebon. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 33–40. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/784>
- Tkesnai, Y. (2020). Campur Kode dalam Novel Fantasy Karya Novellina A. *PIKTORIAL: Jurnal Of Humanities*, 2(1), 79–91.
- Vanden Wyngaerd, E. (2020). C0 and Dutch-English code-switching. *Ampersand*, 7(November 2019), 100060. <https://doi.org/10.1016/j.amper.2020.100060>
- Yogyanti, D. W. (2018). *Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode Mahasiswa Sastra Jepang dalam Akun Grup Facebook*. X(1), 65–70.
- Yuana, C. (2020). Analisis Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Aimer Album Dawn Dan Sleepless Nights. *Mezurashii*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v2i1.3556>
- Yusnan, M., Kamasia, Iye, R., Karim, Hariziko, & Bugi, R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia: Transfer Code And Mix Code In Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia. *Uniqbu Journal of Social Science*, 1(1), 1–12. <http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/3/8>